

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti, diantaranya:

1. **Ulfinabella Risnawati Aryanto, KartikaHendra Titisari & Siti Nurlaela (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan. Variabel independen yang digunakan likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015. Teknis analisis data pada penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan *leverage*.

- b. Teknik analisis yang digunakan model analisis regresi linear berganda.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian dahulu adalah likuiditas dan aktivitas, sedangkan pada penelitian sekarang adalah *operational cash flow* dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*.

2. **Basem Hamouri & Mahmoud Al-Rdaydeh (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan perusahaan. Variabel independen yang digunakan *leverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 91 perusahaan yang ada di Jordania pada tahun 2005 dan 2006. Teknis analisis data pada penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan sedangkan pada pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*.

- b. Teknik analisis yang digunakan model analisis regresi linear berganda.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu adalah perusahaan yang ada di Jordania, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*.
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian dahulu adalah *leverage*, sedangkan pada penelitian sekarang adalah *operational cash flow*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

**3. Novien Rialdy (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah PT. Pegadaian Kanwil I Medan. Teknik analisis data adalah metode analisis koefisien korelasi. Hasil penelitian ini adalah arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen pada penelitian dahulu adalah arus kas operasi, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu adalah PT. Pegadaian Kanwil I Medan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry*.

**4. Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno dan Untung Sriwidodo (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan

- b. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yaitu pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian dahulu adalah *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*, sedangkan pada penelitian sekarang *operational cash flow* dan profitabilitas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu adalah subsektor farmasi, sedangkan pada penelitian sekarang adalah sektor *consumer goods industry*

**5. Aang Munawar dan Bintang Sahala Marpaung (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *operational cash flow* terhadap kemampuan dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah kemampuan dan pertumbuhan perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *cash flow*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah PT. Holcim Indonesia. Teknik analisis data adalah metode analisis koefisien korelasi. Hasil penelitian ini adalah *cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan dan pertumbuhan perusahaan.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada variabel independen yang digunakan adalah *operational cash flow*.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen pada penelitian dahulu adalah *operational cash flow*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu adalah PT. Holcim Indonesia, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian dahulu adalah analisis koefisien korelasi sedangkan pada penelitian sekarang adalah analisis regresi linear berganda.

6. **Alfonsa Dian Sumarna (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, keuangan internal, keuangan eksternal, kesempatan pertumbuhan, dan usia perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, keuangan internal, keuangan eksternal, kesempatan pertumbuhan, dan usia perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Teknik analisis data adalah metode analisis regresi. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan, keuangan internal, keuangan eksternal dan kesempatan pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, sedangkan usia perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan mode analisis regresi.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen pada penelitian dahulu adalah keuangan internal, keuangan eksternal, kesempatan pertumbuhan dan usia perusahaan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan *leverage*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**7. Diamantin Rohadatul Aisy & Imron Mawardi (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, inflasi dan tingkat bagi hasil. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, inflasi dan tingkat bagi hasil. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial least square*. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, inflasi dan tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Terdapat persamaan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang adalah terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian dahulu yaitu inflasi dan tingkat bagi hasil, sedangkan pada penelitian sekarang adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*.

**8. Rony Yuda Prasetyo , Darminto & Nila Firdausi Nuzula (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan. Variabel independen yang digunakan profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Terdapat persamaan pada peneliti dahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan yang terdapat pada peneliti dahulu dan peneliti sekarang adalah terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian dahulu adalah profitabilitas, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *operational cash flow*, ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian dahulu adalah perusahaan *property dan real estate* sedangkan pada penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*

**9. Sorin Gabriel Anton (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Romania periode 2001-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Romania, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*.

Tabel 2.1  
Matriks penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

NO	Nama Peneliti	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
1	Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, & Siti Nurlaela (2018)			B	TB
2	Basem Hamouri & Mahmoud Al-Rdaydeh (2018)				TB
3	Novien Rialdy (2017)	B			
4	Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno & Untung Sriwidodo (2017)		B		B
5	Aang Munawar dan Bintang Sahala Marpaung (2016)	TB			
6	Alfonsa Dian Sumarna (2016)		B		
7	Diamantin Rohadatul Aisy & Imron Mawardi (2016)			TB	
8	Rony Yuda Prasetyo , Darminto & Nila Firdausi Nuzula (2016)			B	
9	Sorin Gabriel Anton (2016)		TB	B	B

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB: Tidak Berpengaruh

X<sub>1</sub> : Arus Kas Operasi

X<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> : Profitabilitas

X<sub>4</sub> : *Leverage*

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Signaling Theory*

*Signalling theory* atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2011:184). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Sinyal yang baik bagi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk memengaruhi pengambilan keputusan manajemen maupun investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Pertumbuhan laba atau keuntungan yang terus meningkat disetiap periodenya salah satu cara memberikan sinyal yang baik kepada investor atau kreditor. Hal ini harus dilakukan manajemen dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan demi keberhasilan perusahaan tersebut (Aggraeni, 2017).

Teori sinyal relevan untuk digunakan dalam penelitian pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal yang ingin dipertahankan oleh suatu perusahaan *go public* untuk memberikan sinyal tambahan tentang kinerja perusahaan yang baik kepada pihak eksternal.

Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan perusahaan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan kinerja. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba.

### **2.2.2 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan laba. Rasio pertumbuhan aset mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. (Harahap, 2015:309).

Pertumbuhan perusahaan juga dapat diukur dengan beberapa cara seperti contoh melihat pertumbuhan penjualan suatu produk dalam perusahaannya. Pertumbuhan penjualan ini sudah mencakup dalam aspek pemasaran dan peningkatan suatu pengetahuan produktifitas perusahaan sehingga dapat melihat pertumbuhan laba operasional dengan cara mengembangkan modal pengetahuan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga dapat diukur dengan

pertumbuhan laba, secara rasional jika pertumbuhan laba dalam penjualan itu bagus maka berpengaruh pula dengan pertumbuhan suatu perusahaan.

### 2.2.3 Arus Kas Operasi

*Cash flow* atau arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2015). Arus kas merujuk pada arus kas masuk dikurangi arus kas keluar pada periode berjalan. Ukuran arus kas mengakui arus kas masuk ketika kas diterima meskipun belum tentu diterima, dan mengakui arus keluar ketika kas dibayarkan meskipun beban yang dikeluarkan belum tentu terjadi (Subramanyam, 2014:3). Arus kas terdiri dari tiga aktivitas:

1. Arus kas operasi (*operational cash flow*)

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan laba perusahaan. Tidak hanya aktivitas pendapatan dan beban yang direpresentasikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga termasuk arus kas masuk neto terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi pada persediaan, dan memperoleh kredit dari pemasok (Subramanyam, 2014:5). Menurut Peavler (2017) arus kas operasi dapat dihitung menggunakan *Operational Cash Flow Ratio* (OCFR) dengan rumus sebagai berikut:

$$OCFR = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

2. Arus kas investasi (*Activites cash flow*)

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi untuk memperoleh dan melepaskan aset *non* kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diperkirakan akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi pada efek. Aktivitas ini juga meliputi pemberian pinjaman dana dan penagihan pokok pinjaman yang diberikan (Subramanyam, 2014:5).

3. Arus kas pendanaan (*financing cash flow*)

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berkaitan dengan pendanaan untuk mendistribusikan, menarik dan menyediakan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi peminjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan bentuk pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi pendistribusian dan penarikan dana oleh pemilik modal dan imbal hasil (*dividen*) atas investasinya (Subramanyam, 2014:5).

#### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tolok ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, maka perusahaan akan membutuhkan modal yang besar demikian juga sebaliknya pada saat pertumbuhan perusahaan rendah maka kebutuhan terhadap modal juga akan semakin kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kompleks tidak mempunyai kendala untuk mendapatkan dana eksternal (*hutang*), sedangkan

untuk perusahaan kecil, dianggap memiliki penggunaan hutang yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba (Puspasari, Suseno, & Sriwidodo, 2017).

### 2.2.5 Profitabilitas

Menurut (Munawir, 2014) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan diperoleh dalam suatu periode dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para kreditur (modal asing). Sehubungan dengan adanya dua modal tersebut, maka profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara yaitu :

1. Perbandingan antara laba-usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing)
2. Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi

pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015:25). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015:25). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

b. *Profit Margin Ratio*

*Profit Margin Ratio* mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya (Sudana, 2015:25). *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015:26). NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba (Sudana, 2015:26). *Operating Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi (Sudana, 2015:26). *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan (Sudana, 2015:26).

*Basic Earning Power* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas merupakan aspek yang penting bagi investor untuk menilai kinerja dari perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja dari perusahaan.

### 2.2.6 *Leverage*

Menurut (Munawir, 2014) *leverage* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Salah satu cara memenuhi kebutuhan informasi kreditur adalah dengan transparansi laporan keuangan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur berupa besar

penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage* dapat diukur dengan cara:

1. *Debt Ratio*

*Debt Ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. *Debt Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Times interest earned ratio*

*Times interest earned ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi (Sudana, 2015:23). *Times interest earned ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Times interest earned ratio = \frac{EBIT}{Interest}$$

3. *Cash coverage ratio*

*Cash coverage ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman

baru juga semakin besar (Sudana, 2015:23). *Cash coverage ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Interest}}$$

#### 4. *Long-term debt to equity ratio*

*Long-term debt to equity ratio* ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya (Sudana, 2015:24). Rasio ini dapat diukur menggunakan:

$$\text{Long-term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal}}$$

### 2.2.7 Pengaruh antar Variabel

#### 1. **Pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan perusahaan**

Arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Diketahui bahwa, arus kas dapat menambah atau mengurangi modal perusahaan untuk kegiatan selanjutnya. Dengan meningkatnya modal, maka kegiatan produksi dapat ditingkatkan dan diharapkan dengan meningkatnya jumlah produksi, penjualan juga meningkat. Dengan demikian laba yang akan diperoleh akan meningkat. Demikian halnya dengan pertumbuhan perusahaan, perusahaan dapat dikatakan tumbuh jika penjualan dari waktu ke waktu mengalami kenaikan dimana bisa disebabkan karena meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Aang Munawar dan Bintang Sahala Marpaung (2016).

## **2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma netral total aset. Diketahui bahwa, apabila nilai ukuran perusahaan semakin besar maka menandakan semakin tinggi pertumbuhan perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan perusahaan yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada perusahaan kecil dan diindikasikan pertumbuhan perusahaan yang rendah. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat diartikan perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tingkat ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang. Selain itu, perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan akan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang kecil. Pernyataan tersebut didukung oleh Alfonso Dian Sumarno (2016) dan Mita *et.all* (2017).

## **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui

berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan. Profitabilitas memengaruhi pertumbuhan melalui aset yang dimiliki, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Rony *et. all* (2016) dan Sorin (2016).

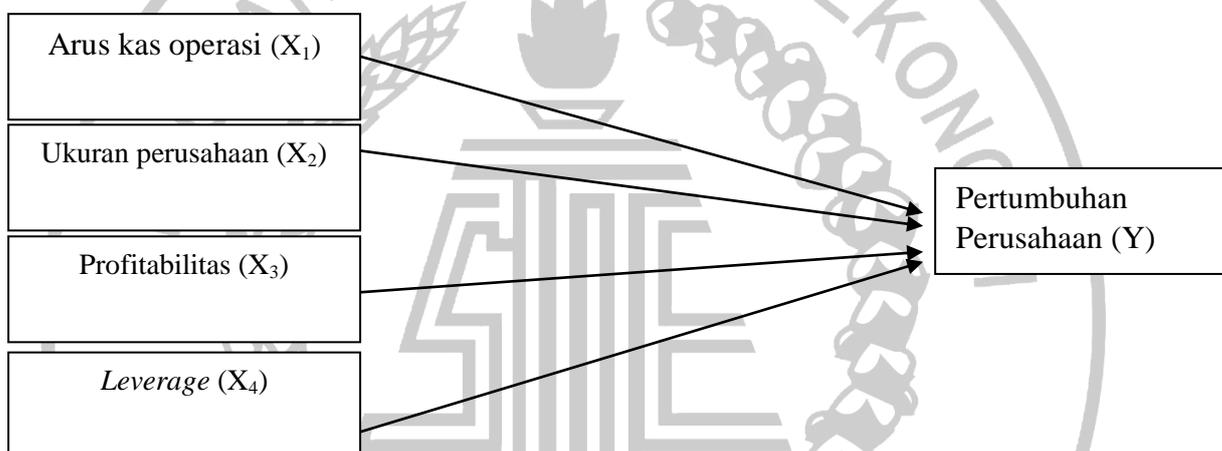
#### **4. Pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan perusahaan**

*Leverage* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Utang yang tinggi akan dapat membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. sebaliknya utang yang rendah berarti biaya yang dibayarkan oleh perusahaan juga rendah sehingga laba perusahaan meningkat (Puspasari, Suseno, & Sriwidodo, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai risiko kerugian yang besar, namun mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar. Pengelolaan utang yang efektif dan efisien dapat mengakibatkan usaha semakin berkembang. Sehingga dengan semakin berkembangnya perusahaan, laba yang dihasilkan semakin besar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mita *et.all* (2017), dan Sorin Gabriel Anton (2016)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan beberapa uraian penelitian terdahulu, dalam penelitian ini arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen yang memengaruhi pertumbuhan perusahaan sebagai variabel dependen. Maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Operational cash flow* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan

H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan